

IMPLEMENTASI KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 3 PENGASIH KULON PROGO

IMPLEMENTATION OF DISCIPLINE STUDENTS IN SD NEGERI 3 PENGASIH KULON PROGO

Oleh: Nasirotul Laely Fitriyani, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (nasirotul.laely2016@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa, guru dan kepala sekolah SD Negeri 3 Pengasih. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kedisiplinan peraturan, kedisiplinan waktu dan kedisiplinan sikap atau perilaku. Kedisiplinan peraturan siswa SD Negeri 3 Pengasih dapat terimplementasikan karena adanya ketegasan peraturan, sanksi serta penghargaan sehingga dapat mendisiplinkan siswa. Kedisiplinan waktu siswa dapat terlihat dari konsistennya siswa dalam melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal, siswa terbiasa tepat waktu serta siswa dididik untuk belajar menghargai dan membagi waktu yang mereka miliki. Sedangkan kedisiplinan sikap atau perilaku dapat terwujud karena adanya upaya menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan rutin, pembiasaan dan keteladanan. Keteladanan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah dapat mempengaruhi dan memotivasi siswa untuk bersikap disiplin.

Kata kunci: pendidikan karakter, kedisiplinan siswa, sekolah dasar negeri 3 pengasih kulon progo.

Abstract

This study aims to describe the implementation of student discipline in the 3 Elementary Public Schools of Pengasih, Pengasih District, Kulon Progo Regency. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were students, teachers and principals of SD Negeri 3 Pengasih. Data collection techniques are done through interviews, observation and documentation. Data were analyzed using the theory of Miles, Huberman, and Saldana using the steps of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The data validity technique uses source triangulation and technique triangulation. The results showed that student discipline can be seen from three aspects, namely the discipline of the rules, the discipline of the time and the attitude or behavior discipline. Discipline of the compassionate students of SD Negeri 3 Kasih can be implemented because of the strictness of the regulations, sanctions and awards so that they can discipline students. Discipline of student time can be seen from the consistency of students in carrying out tasks according to schedule, students are accustomed to being on time and students are educated to learn to appreciate and divide their time. While the discipline of attitude or behavior can be realized because of efforts to instill discipline through routine activities, habituation and exemplary. The example given by the teacher and the principal can influence and motivate students to be disciplined.

Keywords: Character Education, Student Discipline, SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dimana masyarakat baik melalui lembaga pendidikan atau bukan berupaya untuk mewariskan budaya yang berupa pengetahuan, nilai-nilai luhur dan keterampilan dari suatu generasi kepada generasi berikutnya (Siswoyo dkk. 2013: 47). Pendidikan bertujuan untuk mewariskan ilmu pengetahuan,

pengalaman, kemampuan, keterampilan dan nilai-nilai luhur yang tentunya berguna bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis karakter, moral, nilai-nilai luhur dan etika baik di kalangan anak –

anak, remaja maupun orang tua. Pergeseran nilai-nilai luhur, karakter, etika dan moral ditandai dengan maraknya berbagai kasus yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tak terkecuali melibatkan anak usia sekolah. Salah satu contoh kasus yang sering terjadi di kalangan usia sekolah yaitu bolos sekolah. Berdasarkan berita yang dilansir dari porosgarut.com, pelajar SD bolos karena sedang bermain *game* dan dirazia oleh satpol PP Garut. Hal ini juga membuktikan bahwa tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah saja belum dapat terlaksana secara maksimal.

Hal ini terjadi karena pelaksanaan pendidikan di kalangan masyarakat Indonesia masih mengedepankan aspek akademik siswa saja. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang terdepan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan pendapat Johanson dkk. (2011:109) bahwa sekolah merupakan lembaga yang telah lama dipandang sebagai lembaga untuk mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat.

Karakter yang harus mendapatkan perhatian lebih adalah kedisiplinan. Pentingnya penguatan nilai karakter kedisiplinan didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Hal ini karena kedisiplinan dapat mengarahkan tingkah laku seseorang ke arah yang positif. Disiplin dapat menumbuhkan rasa patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di keluarga, sekolah, maupun di masyarakat sehingga

siswa akan mudah diterima di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan pada pertengahan bulan Februari 2019, SD Negeri 3 Pengasih yang beralamat di Jalan Pracoyo Nomer 1 Pengasih, Pengasih, Kulon Progo merupakan salah satu sekolah yang menanamkan pendidikan karakter pada setiap kegiatannya. Berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Berdasarkan wawancara pra-penelitian ditemukan bahwa pembiasaan yang dilakukan sejak siswa masuk kelas 1 menjadi hal yang penting untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sesuai dengan peraturan dan kebiasaan yang berlaku di sekolah. Para pendidik juga memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya agar mereka terbiasa melakukan segala sesuatu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan pada observasi pra – penelitian yang dilakukan pada 23 Juli 2019 – 28 Agustus 2019, di SD Negeri 3 Pengasih ketika bel tanda masuk kelas berbunyi, siswa berlarian menuju depan kelas masing-masing untuk bersiap melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pagi dengan tertib meskipun terkadang guru tidak mendampingi. Siswa kelas tinggi ketika jam istirahat pertama melaksanakan sholat dhuha secara bergantian dengan tertib, dan ketika sholat dhuhur semua siswa dapat melaksanakan sholat secara berjamaah sesuai dengan kloter yang sudah ditentukan oleh sekolah. Jarang terdapat siswa yang datang ke sekolah terlambat. Selain itu juga siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga kebersihan sekolah. Pada hari jumat, ketika bel tanda berbunyi secara otomatis siswa

langsung menempatkan diri dengan memosisikan diri pada titik-titik yang sudah tersedia di halaman sekolah. Ketika akan dilaksanakan upacara bendera pada hari Senin, petugas sudah bisa mempersiapkan segala keperluan upacara tanpa perlu diperintah oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi kedisiplinan siswa di SD Negeri 3 Pengasih. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian "Impelementasi Kedisiplin Siswa SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo".

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan mendeskripsikan kedisiplinan siswa di SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo.

Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo pada bulan November 2019-Januari 2020.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa, guru kelas dan kepala sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan analisa data Miles, Huberman & Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data meliputi triangulasi teknik/metode dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam pendidikan sekolah dasar. SD Negeri 3 Pengasih merupakan salah satu sekolah yang menanamkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Salah satu karakter yang penting dikembangkan dalam pendidikan sekolah dasar yaitu disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Nakpodia (2010) yang menyatakan bahwa pikiran yang disiplin adalah aset bagi masyarakat mana pun, dan sekolah adalah bagian dari proses untuk melatih kaum muda lainnya untuk menghasilkan warga negara yang seimbang dan disiplin. Pepatah bahwa "sekolah adalah guru moral yang diam" seharusnya dianggap serius. Dengan adanya karakter disiplin dapat mendorong munculnya karakter baik lainnya seperti jujur, tanggung jawab, percaya diri dan lain sebagainya. Selain itu, dengan adanya kedisiplinan maka akan tercipta lingkungan yang kondusif sehingga dapat mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Tu'u (2008: 37) yang menjelaskan tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

1. Kedisiplinan Peraturan

Kedisiplinan tidak akan terlepas dari adanya peraturan yang mengikutinya. Disiplin peraturan harus memiliki ketegasan yang jelas. Di SD Negeri 3 Pengasih terdapat peraturan yang

berlaku baik peraturan sekolah maupun peraturan di dalam kelas yang wajib ditaati dan dipahami oleh warga sekolah. Peraturan kelas di sekolah ini dibuat berdasarkan keadaan dan diskusi kelas yang telah dilakukan bersama dengan guru kelas. Peraturan memiliki peranan yang penting dalam mendisiplinkan siswa. Pentingnya pembuatan aturan sekolah maupun aturan kelas ini sesuai dengan pendapat Chiu & Chow (2011:517) bahwa untuk menciptakan budaya disiplin di sekolah akan dipengaruhi salah satu faktor yaitu aturan sekolah dan norma-norma yang dapat mempengaruhi disiplin kelas. Peraturan – peraturan ini dibuat untuk membatasi perilaku siswa akan tetap bersikap disiplin serta terciptanya lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk digunakan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Curvin & Mendler (1999:8) yang menjelaskan bahwa dengan adanya aturan yang jelas baik dalam peraturan sekolah maupun peraturan kelas maka batasan – batasan perilaku siswa akan menjadi jelas. Perilaku tidak disiplin dapat muncul pada diri siswa ketika tidak ada pembatasan yang jelas. Perilaku siswa SD Negeri 3 Pengasih menjadi lebih terarah dan disiplin karena adanya peraturan yang membatasi dan mengikatnya.

Peraturan yang berlaku di sekolah tertempel pada tempat – tempat yang memungkinkan siswa dan guru membacanya kembali yaitu pada ruang kantor yang ruang kelas. Selain itu, dilingkungan sekolah juga terdapat beberapa slogan atau *textline* yang dibuat seperti papan tempel yang didalamnya berisi pesan untuk mentaati peraturan yang ada di sekolah. Misalnya papan yang bertuliskan “aku malu tidak mentaati peraturan” “Buanglah sampah pada tempatnya” yang tertempel pada dinding depan ruang kantor. Penempelan papan tersebut

sangat strategis sehingga ketika ada seseorang yang memasuki lingkungan sekolah akan langsung melihat papan tersebut. Penempelan slogan melalui papan ini merupakan salah satu usaha sekolah untuk mensosialisasikan peraturan yang berlaku di sekolah. Sosialisasi peraturan sekolah juga dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Dengan adanya sosialisasi diharapkan siswa akan memiliki kesadaran dan pengetahuan untuk berperilaku disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Wuri (2014) yang menyatakan bahwa melalui proses sosialisasi tentang nilai karakter disiplin diharapkan siswa memiliki pengetahuan tentang nilai karakter disiplin yang dikembangkan sekolah sehingga siswa memiliki kesadaran untuk berperilaku disiplin secara mandiri tanpa paksaan dari pihak manapun.

Dalam disiplin peraturan, terdapat hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan. Sanksi – sanksi ini sudah tertulis dengan jelas pada peraturan sekolah dan peraturan kelas. Diharapkan dengan adanya sanksi ini siswa menjadi memiliki kepatuhan atau ketaatan untuk menjaui larangan – larangan yang sudah ditetapkan pada peraturan. Adanya hukuman atau sanksi yang dibuat dapat mendisiplinkan siswa karena hukuman dapat menyadarkan dan meluruskan perilaku siswa untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan (2011: 28) yang menyebutkan bahwa hukuman merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Hukuman sebagai untuk menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan perilaku yang tidak tepat sehingga kembali pada perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Ketika siswa mampu mentaati peraturan yang ada maka sekolah akan memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa tersebut. Penghargaan atau apresiasi yang diberikan dari sekolah berupa piagam penghargaan kepada siswa yang memiliki sopan santun tinggi, selalu rapi dalam berpakaian dan peduli terhadap sampah. Sedangkan guru biasanya memberikan penghargaan atau apresiasi berupa pujian ketika siswa telah melakukan hal baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya pemberian penghargaan berupa piagam dan apresiasi berupa pujian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk selalu berperilaku disiplin dalam berbagai hal. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978: 83) yang menyebutkan bahwa pujian yang ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan akan mendorong anak untuk bersikap disiplin.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin peraturan di SD Negeri 3 Pengasih memiliki ketegas yang jelas dan adil bagi semua warga sekolah. Di lingkungan sekolah juga terdapat slogan atau *textline* berisi peraturan sekolah yang terpasang di tempat – tempat strategis yang berfungsi sebagai pengingat. Selain itu di SD Negeri 3 Pengasih juga terdapat sanksi yang berlaku bagi siswa yang melanggarnya. Sanksi tersebut sudah tertulis dengan jelas dalam peraturan sekolah. SD Negeri 3 Pengasih juga memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang mentaati peraturan. Sehingga siswa di SD Negeri 3 pengasih memiliki disiplin peraturan.

2. Kedisiplinan Waktu

Selain aturan, disiplin erat kaitannya dengan waktu. Disiplin waktu menjadi parameter utama bagi seorang guru maupun siswa. Melalui

waktu kedatangan ke sekolah saja sudah terlihat apakah seseorang memiliki karakter disiplin atau tidak. Ketika datang ke sekolah terlambat maka akan dikatakan tidak disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamal Ma'mur (2010: 94) yang menyebutkan bahwa disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Di SD Negeri 3 Pengasih, terdapat banyak kegiatan yang sudah terjadwalkan dengan jelas. Dengan adanya jadwal tersebut diharapkan siswa dapat menghargai waktu yang mereka miliki. Disiplin waktu siswa sangat baik karena memang mereka sudah terbiasa tepat waktu dalam berbagai hal. Siswa SD Negeri 3 Pengasih memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah sesuai dengan alokasi waktu yang ada. Selain itu juga siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Hal ini dapat terwujud karena sekolah melakukan program pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa. Pembiasaan dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan melaksanakan SOP PPK sesuai dengan Peraturan Bupati Kulon Progo Nomer 65 tahun 2017 serta adanya pembiasaan untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Adanya pembiasaan sholat ini mampu mendisiplinkan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wuri (2014) yang menjelaskan bahwa melalui kegiatan sholat berjamaah ini siswa dilatih untuk tertib melakukan ibadah baik melalui persiapan, pelaksanaan hingga mengakhiri ibadah. Kegiatan sholat berjamaah ini diwarnai dengan permbiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan pengkondisian siswa untuk berdisiplin dalam beribadah. Dengan adanya

pembiasaan yang dilakukan, siswa SD Negeri 3 Pengasih menjadi terbiasa menghargai waktu yang mereka miliki dan memiliki kesadaran untuk selalu bersikap disiplin dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di SD Negeri 3 Pengasih memiliki disiplin waktu. Hal ini terlihat pada saat siswa melaksanakan tugas sesuai jadwal yang ditentukan misalnya mereka melaksanakan piket kelas, SOP PPK, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa di SD Negeri 3 Pengasih terbiasa tepat waktu karena terdapat program sekolah yang membiasakan mereka tepat waktu melaksanakan segala kegiatan yang ada.

3. Kedisiplinan Sikap atau Perilaku

Ketika siswa memahami dan menghargai waktu yang ada, maka siswa akan memiliki sikap disiplin. Disiplin sikap dapat terwujud ketika siswa terlatih atau terbiasa bersikap disiplin. Untuk melatih siswa disiplin maka diperlukan upaya untuk menanamkan kedisiplinan itu sendiri. Upaya yang dilakukan SD Negeri 3 Pengasih untuk menanamkan kedisiplinan yaitu dengan mengadakan pembiasaan, kegiatan rutin seperti pembiasaan PPK, literasi sebelum pembelajaran, upacara bendera dll serta keteladanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2012: 84) yang menyebutkan implementasi nilai karakter disiplin dapat dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Dengan adanya upaya ini siswa SD Negeri 3 Pengasih menjadi terbiasa untuk mengontrol setiap tindakandan perilakunya agar tetap disiplin melakukan segala hal.

Keteladanan juga merupakan hal penting yang dapat dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa.

Keteladanan selalu diberikan baik dari guru maupun kepala sekolah misalnya dengan datang ke sekolah tepat waktu, selalu menggunakan pakaian sesuai dengan peraturan, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tidak membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya. Dengan adanya keteladanan ini, siswa di SD Negeri 3 Pengasih juga melakukan hal yang sama seperti yang guru lakukan. Ketika guru selalu bersikap disiplin maka siswa juga akan memiliki sikap disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014: 93) yang menjelaskan bahwa keteladanan merupakan sarana terjadinya saling mempengaruhi antar sesama manusia, utamanya guru mempengaruhi siswa.

Sehingga dapat disimpulkan disiplin sikap atau perilaku dapat terwujud karena adanya upaya yang dilakukan untuk melatih siswa bersikap disiplin dan adanya keteladanan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah yang mengakibatkan siswa menjadi memiliki sikap kepatuhan untuk menaati peraturan dan kepatuhan menjauhi larangan yang ada di SD Negeri 3 Pengasih.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan peraturan

Implementasi disiplin peraturan dilakukan dengan cara pemberlakuan peraturan baik dalam lingkup sekolah maupun kelas. Adanya peraturan yang membatasi perilaku, sanksi terhadap pelanggaran serta penghargaan bagi

yang menaati peraturan mendasari sikap disiplin yang dimiliki siswa. Slogan-slogan yang terdapat di lingkungan sekolah merupakan bentuk implementasi yang dilakukan dengan cara mensosialisasikan peraturan sekolah.

2. Kedisiplinan waktu

Implementasi disiplin waktu dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk menghargai waktu dan melaksanakan tugas atau kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dari sekolah.

3. Kedisiplinan sikap atau perilaku

Implementasi disiplin sikap atau perilaku dilakukan dengan cara pembiasaan, kegiatan rutin dan keteladanan yang bertujuan untuk melatih siswa untuk bersikap disiplin. Keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru menjadi sarana untuk mempengaruhi siswa bersikap disiplin sehingga siswa memiliki sikap menaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Pihak sekolah sebaiknya melaraskan peraturan bagi guru dan siswa.
2. Peraturan kelas yang sudah disepakati bersama sebaiknya di dokumentasikan dan ditempelkan di dinding kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Chen, W.B., & Gregory. 2011. "Parental Involvement In The Prereferral Process: Implications For Schools". *Remedial and Special Education*, 32 (6), hlm. 447– 457.

Chiu, M.M., & Chow, B.W.Y. 2011. "Classroom Discipline Across FortyOne Countries: School, Economic, And Cultural Differences". *Journal Of Cross-Cultural Psychology*, 42 (3), Hlm. 516– 533.

Curvin, R.L., & Mindle, A.N. (1999). *Discipline With Dignity*. USA: Association For Supervision And Curriculum Development.

Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.

Johansson, E., dkk. 2011. "Practices For Teaching Moral Values in the Early Years: A Call for a Pedagogy Of Participation". *Education, Citizenship And Social Justice*, 6 (2), Hlm. 109–124.

Kurniawan, A.T. (2011). *Hubungan Motivasi, Disiplin, dan Variasi Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sains pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nakpodia, E.D. (2010). *Teachers' disciplinary approaches to students' discipline problems in Nigerian secondary schools*. *International NGO Journal* Vol. 5(6), pp. 144-151.

Shoimin, A. (2014). *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Diva Press.

Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wuri, W., Bunyamin M., & Budimansyah, D., (2014). *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta.